

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penekanan dari upaya pendidikan adalah pengembangan mental dan kemampuan berfikir hingga siswa memiliki bekal yang memadai baik dari segi emosional maupun segi intelektual hal tersebut dapat tercapai jika proses belajar siswa diimbangi dengan kreatifitas dan alternatif baru yang lebih baik.

Salahudin (2011, h. 19-21) mengatakan, “Mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya”. Purwanto (2011, h. 38 - 39) mengatakan, “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan tujuan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru juga harus aktif memancing kreatifitas anak didiknya sehingga komunikasi terjadi dengan sangat dinamis. Adapun ciri khas dari Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan “Pendekatan ilmiah saintifik (*Scientific Approach*) dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari

mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (5M) dan kegiatan akhir” (Permendikbud No.81A, 2013, h. 35). Dalam kurikulum 2013 juga memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri peserta didik yang berkarakter. Peserta didik tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajarnya dengan harapan menghasilkan individu yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidik hendaknya melakukan sistem pengajaran yang salah satunya adalah dengan menggunakan prinsip kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Adapun kurikulum yang dikembangkan pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini di sempurnakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengacu pada keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*. Guru biasanya mengajarkan hanya yang ada di buku saja, dengan pelajaran semacam itu maka dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar apalagi atas pelajaran IPA khususnya Biologi.

Tingkat pemahaman yang rendah berakibat minat belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, guru biologi harus merencanakan dan melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mengajarkan biologi salah satunya menyiapkan media pembelajaran yang aktif dan inovatif. Jika guru tetap tidak memperdulikan akan prinsip Kurikulum 2013 tersebut, maka akan berdampak negatife bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun untuk mencapai tujuan pendidikan.

Trianto (2010, h. 199) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut :

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Namun, tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan dalam pengajaran, tentu semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang menyangkut materi yang akan disajikan. Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam kegiatan belajar bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Asyhar (2011, h. 15) mengatakan, “ Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”.

Salah satu media ialah media gambar acak yaitu pembelajaran dimana peserta didik bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling

membantu antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Dalam media gambar acak untuk mempermudah siswa dalam memahami keterangan atau penjelasan dari gambar dan menemukan konsep materi yang diajarkan. Salah satu media pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dipasangkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep materi secara mandiri dengan melihat gambar.

Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Gambar Acak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Berbasis Kurikulum 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas monoton sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mempelajari suatu pembelajaran.

2. Proses pembelajaran yang baik dan benar mengacu kepada kurikulum berbasis 2013, masih dalam penerapan yang belum mantap.
3. Hasil belajar siswa cenderung kurang adanya peningkatan.
4. Kurangnya kreatifitas guru untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum 2013.
5. Materi konsep pencemaran lingkungan pada siswa Kelas X SMA

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah:

Apakah penggunaan media gambar acak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep pencemaran lingkungan?

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangatlah perlu untuk mempermudah dan menyederhanakan penelitian. Adanya keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis sehingga dirasakan perlu adanya pembatasan masalah ini. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah, penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dengan menggunakan gambar acak.
2. Kurikulum pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan kurikulum 2013.

3. Hasil belajar yang diukur adalah kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X, SMAN 1 Lembang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan oleh penulis maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media gambar acak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep pencemaran lingkungan berbasis kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan suatu alternatif strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Mendorong siswa untuk belajar aktif dalam suasana yang menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran gambar acak.
  - b. Mempermudah siswa SMA dalam memahami konsep materi biologi yang diajarkan.
  - c. Mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang menarik biologi yang diajarkan

- b. Mempermudah dalam menyampaikan materi biologi yang diajarkan.
- c. Membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis dalam memilih tipe pembelajaran yang efektif dan efisien serta tepat dalam menyajikan sesuatu materi pembelajaran, yakni dengan menggunakan media gambar acak.
- b. Kepada peserta didik yang dapat diterapkan suatu saat nanti ketika sudah menjadi guru.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Belajar adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, pemahaman, perluasan minat serta kecakapan yang meliputi seluruh pribadi peserta didik. Purwanto (2011, h. 38-39) mengatakan, “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dalam pembelajaran terdapat bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Asyhar (2011, h. 3) “Media pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang membantu guru memperkaya wawasan anak didik”. Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

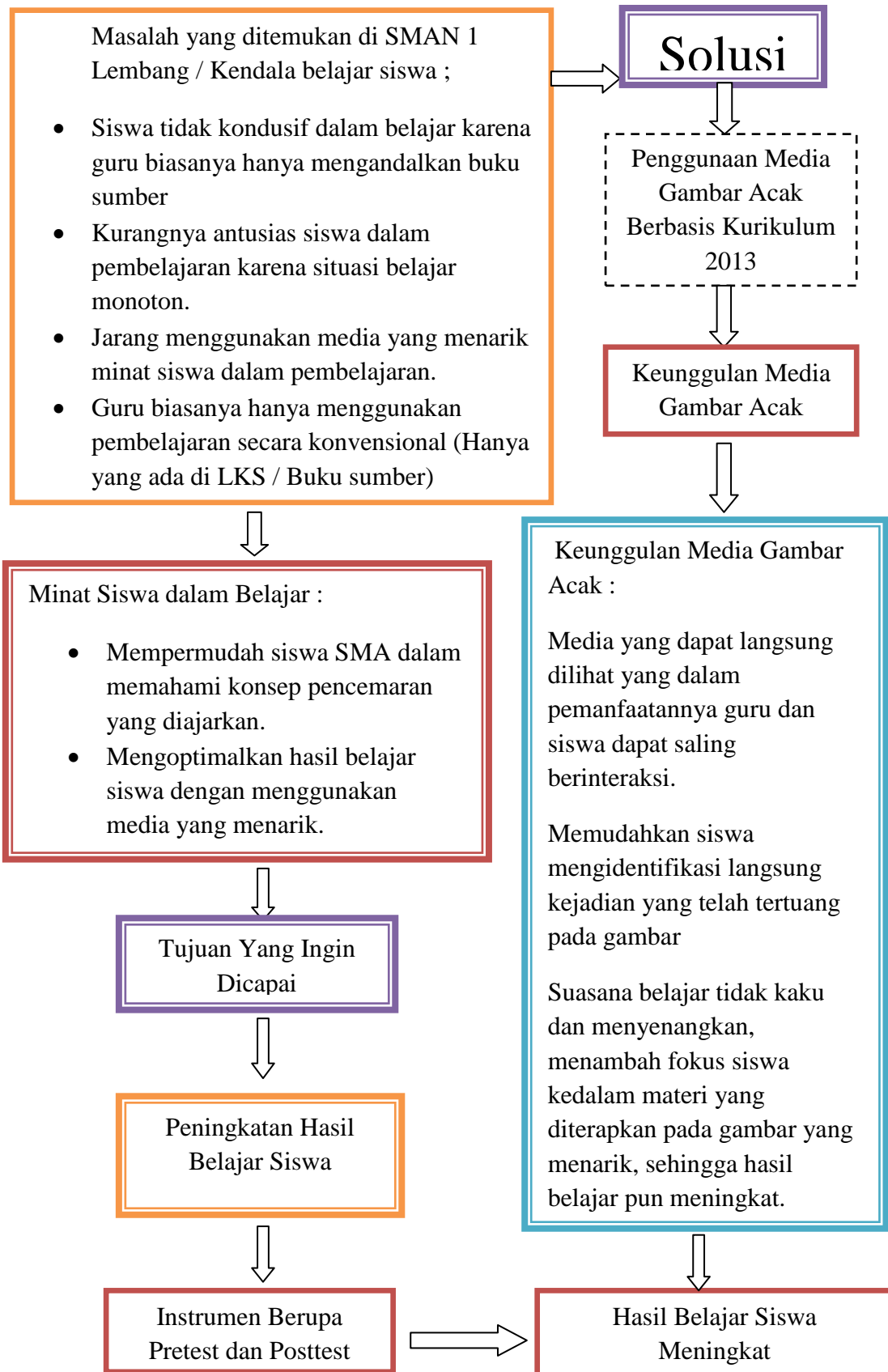
Media pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori belajar. Di samping media pembelajaran yang dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, media pembelajaran juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini menerapkan pembelajaran media dengan kombinasi gambar secara acak. Proses pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa, yakni dengan membentuk siswa menjadi sepuluh kelompok yang heterogen, siswa menyusun kalimat untuk melengkapi keterangan yang ada pada gambar sesuai pokok pembahasan yang telah ditentukan guru dan siswa mengkomunikasikan hasil karyanya untuk dipresentasikan di depan kelas.

Di dalam materi pembelajaran yang terdapat pada silabus Kurikulum 2013 di SMA. Tipe dari media gambar acak adalah pilihan yang tepat dalam membahas materi, karena dengan menggunakan tipe media gambar acak siswa dapat menalar secara langsung ke lingkungan sekitar dan berbagai sumber mengenai materi serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak langsung terhadap lingkungan dan kehidupan. Karena pada dasarnya karakteristik



dari pembelajaran biologi yang dijadikan obyek pembelajarannya adalah makhluk hidup dan lingkungannya.

Dengan pembelajaran ini diharapkan, dapat meningkatkan motivasi antar siswa dan memungkinkan terjadinya peningkatan kognitif siswa tentang materi yang dipelajari. Dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang memahami dan kurang mengerti dapat dibantu oleh tutor, yakni teman yang memahami dan mengerti materi tersebut lewat presentasi di depan kelas berdasarkan hasil kerja sama siswa tersebut. Sedangkan bagi tutor tersebut dapat semakin mengerti dan memahami materi, dikarenakan struktur kognitifnya akan lebih baik dibandingkan sebelum memberikan tutorial. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan media pembelajaran gambar acak diduga dapat mempertinggi pencapaian hasil belajar biologi siswa.



**Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **Asumsi dan Hipotesis**

### **a) Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah media merupakan alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran.

### **b) Hipotesis Penelitian**

Media gambar acak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep pencemaran lingkungan.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Peningkatan hasil belajar siswa SMA dalam mata pelajaran Biologi**

Dimana siswa mampu berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungannya berdasarkan media yang perlu dilengkapi dengan cara mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenal dan menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari informasi atau kata yang tertuang di media gambar acaknya tersebut yang jawabannya diperoleh oleh siswa tersebut, karena Kurikulum 2013 mendorong siswa mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

### **2. Media pembelajaran gambar acak.**

Media disebut juga sebagai perantara atau pengantar. Media gambar acak adalah perlakuan yang segala sesuatunya dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau stimulus dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

secara menyenangkan dan tidak monoton, yang didalam media tersebut berupa gambar acak yang menggambarkan situasi masalah seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian dengan berurutan, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan
  - a) Latar belakang masalah
  - b) Identifikasi masalah
  - c) Rumusan Masalah
  - d) Batasan Masalah
  - e) Tujuan Penelitian
  - f) Manfaat Penelitian
  - g) Kerangka Pemikiran
  - h) Definisi operasional
  - i) Struktur organisasi skripsi
2. BAB II Kajian Teoritis
  - a) Kajian Teori
  - b) Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi).

3. BAB III Metode Penelitian

Penelitian Kuantitatif

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi dan Sampel (untuk penelitian eksperimen).
- d) Instrumen Penelitian
- e) Prosedur Penelitian
- f) Rancangan Analisis Data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b) Pembahasan Penelitian

5. BAB V Simpulan dan Saran

- a) Simpulan
- b) Saran